

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis kepada bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif merupakan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis/dugaan sementara yang berkaitan dengan suatu fenomena. Data Kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. (Sugiyono, 2010).

Peneliti menggunakan penelitian jenis kuantitatif yang mana juga dapat didefinisikan sebagai penelitian dengan pendekatan yang memuat hal-hal numerik, dimulai dari pengumpulan data, penjabaran data yang telah didapatkan, serta hasil penjabaran yang telah dikelola.

3.2 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel pada kajian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel independen serta variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang dapat berpengaruh sebab perubahannya maupun munculnya variabel dependen, namun variabel dependen ialah variabel yang disebabkan, karena adanya variabel independen.

1. Variabel independen (X) pada kajian ini ialah :
 - a. kepuasan kerja (X1)
 - b. kualitas kehidupan kerja (X2)
 - c. *organizationtrust* (X3)
2. Variabel Dependen (Y) pada kajian ini ialah *employee engagement* (Y)

3.2.2 Operasional Variabel

Definisi operasional mendeskripsikan langkah tertentu yang dipakai guna mengoperasikan serta meneliti konstruk, sehingga memungkinkan peneliti guna melaksanakan peniruan pengukuran melalui langkah yang mirip maupun melalui pengembangan langkah pengukuran konstruk yang optimal. Dalam definsioperasinal tiap-tiap variabel pada kajian ini ialah seperti berikut :

1. Variabel Bebas kepuasan Kerja (X1)

kepuasan kerja adalah respon efektif atau emosional secara positif terhadap berbagai segi dan aspek pekerjaan yang dirasakan oleh karyawan yang bekerja di PT. Hersindo Anugerah Multitrans Surabaya. Terdapat juga Indikator dalam kepuasan kerja yang digunakan berdasarkan Hasibunan (2016:202) seperti berikut:

- a. menikmati pekerjaannya
- b. menyukai pekerjaannya
- c. etos kerja
- d. disiplin
- e. rekan kerja

2. Variabel Bebas kualitas kehidupan Kerja (X2)

kualitas kehidupan kerja adalah kondisi dimana anggota karyawan mampu merasa puas terhadap kebutuhan pribadi yang penting. melalui pengalamannya dalam melakukan pekerjaan di PT. Hersindo Anugerah Multitrans Surabaya. Terdapat juga Indikator dalam kualitas kehidupan kerja yang digunakan berdasarkan Zin (2004) seperti berikut ini :

- a. peningkatan kualiiitas
- b. keikut sertaan
- c. lingkungan fisik
- d. atasan maupun manager

e. gaji serta tunjangan

3. Variabel Bebas *Organizational Trust* (X3)

Organizational Trust merupakan salah satu hal yang penting dalam membangun budaya organisasi pada PT. Hersindo Menurut Robbins dan Judge (2008), terdapat 5 indikator dalam hal kepercayaan organisasional (*Organization trust*) antara lain :

- a. Integritas (*Integrity*)
- b. Kompetensi (*Competence*)
- c. Konsistensi (*Concistency*)
- d. Kesetiaan (*Loyalty*)
- e. Keterbukaan (*Openness*)

4. Variabel Terikat *Employee Engagement* (Y)

Employee Engagement merupakan hubungan dua arah antara karyawan dengan Perusahaan dimana kedua belah pihak ini sadar akan kebutuhan satu sama lain dan berkerja sama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Kliel (2007) Terdapat juga Indikator dalam *Employee Engagement* yang digunakan seperti berikut :

- a. sikap positif dan bangga pada perusahaan
- b. kepercayaan terhadap hasil produk/jasa perusahaan
- c. perusahaan memberi kesempatan untuk berkinerja dengan baik
- d. bertindak dengan rendah hati dan menjadi karyawan yang baik
- e. pemahaman luas akan pekerjaan

Metode kajian ini memakai metode kuantitatif. Metode kuantitatif ialah usaha guna mendapatkan informasi yang wujudnya angka, Informasi tersebut berikutnya melalui pengolahan menggunakan rumus kerja statistik serta diturunkan dari variabel yang telah dioperasionalkan, dengan skala ukur

tertentu contohnya ordinal, interval, ratio, serta skala nominal Indrawan & Yaniawati, (2016:141). Cara-cara pada metode penelitian kuantitatif ialah:

- a. Masalah atau potensi
- b. Landasan teoritis atau hipotesis
- c. Pengumpulan data dan analisis data kuantitatif
- d. Hasil uji hipotesis

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri dari subjek-subjek dengan karakteristik tertentu yang telah peneliti tarik kesimpulannya sebagai subjek penelitian. Populasi untuk mengetahui penelitian ini adalah 55 karyawan PT. Hersindo Anugerah Multitrans Surabaya pada mei 2023.

Tabel 3. 1 jumlah karyawan

Laki-Laki	Wanita	Total Karyawann
34 orang	21 orang	55 orang

Sumber : Divisi keuangan PT. Hersindo Anugerah Multitrans Surabaya, 2022

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2016:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam istilah dasar, populasi adalah jumlah total individu, hewan, benda, pengamatan, data, dll. Dari setiap subjek yang diberikan. Jadi sampel, dengan kata lain, adalah bagian, bagian, atau sebagian dari seluruh kelompok, dan bertindak sebagai

bagian dari populasi. Sampel digunakan dalam berbagai pengaturan di mana penelitian dilakukan.

Menurut Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. berdasarkan defenisi diatas dapat dikatan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah 55 responden dari karyawan PT. Hersindo Anugerah Multitrans Surabaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi dicoba buat mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menggapai tujuan penelitian. Pengumpulan ini buat informasi yang dicoba penelitian dengan langkah-langkah selaku selanjutnya :

3.4.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dapat menganalisis serta menyelidiki karakteristik, perilaku, keyakinan, serta sikap banyak orang dalam suatu organisasi serta mungkin dipengaruhi oleh sistem yang diusulkan atau yang ada. Untuk pengambilan data menggunakan kuesioner (angket) yang disebarakan seluruh devisi pada PT. Hersindo Anugerah multitrans Surabaya.

3.4.2 Wawancara

Menurut Arikunto (2013) wawancara ialah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan suatu informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mencari informasi dari jawaban yang didapatkan melalui angket karyawan digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih dalam tentang judul penelitian yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara langsung dan narasumber dari wawancara ini adalah kepala bagian

Sumber daya manusia (SDM), staff dan karyawan PT. Hersindo Anugerah Multitrans Surabaya.

3.4.3 Observasi

Pemantauan selaku tata cara pengumpulan informasi bagi Sugiyono (2018) mempunyai karakter khusus dibanding dengan tata cara lain semacam tanya jawab serta angket. Pemantauan tidak cuma pada orang, namun pula pada barang benda alam lainnya. Wawancara serta penelitian selalu berkomunikasi dengan orang-orang. Peneliti secara langsung turun dan mengamati kondisi yang sebenarnya tentang kepuasan kerja, kecerdasan emosional, dan disiplin kerja pada PT. Hersindo Anugerah Multitrans Surabaya.

3.4.4 Studi pustaka

Studi pustaka ialah tahapan pertama atau awal dalam menjalankan metode menghimpun atau mengumpulkan data, yang mana dalam hal ini akan diarahkan pada kegiatan mencari data serta informasi yang relevan. Data dalam bentuk kualitatif yang diperoleh dari kuesioner terlebih dulu ditransformasikan jadi informasi kuantitatif dengan memakai rasio likert. Menurut Sugiyono(2018), Skala Likert dipakai buat mengukur tindakan, opini, serta anggapan orang ataupun golongan kepada kejadian sosial. Tabel berikut membuktikan rasio pengukuran selanjutnya (skala Likert) :

Tabel 3. 2 tabel skala Likert

No	Pilihan jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber : sugiono (2018:85)

Setiap pertanyaan memiliki lima jawaban mulai dari sangat tidak setuju (STS) sampai sangat setuju(SS). Angka rasio likert dari asumsi ditetapkan dalam wujud catatan. Nilai 5 membuktikan kalau responden membagikan balasan amat sepakat(positif) atas persoalan yang diajukan, sebaliknya nilai (1) membuktikan balasan amat tidak sepakat (negatif).

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010:335), menjelaskan menemukan data serta menyusunnya secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi memerlukan pengkategorian, penggambaran, serta penggabungannya ke dalam pola yang menentukan apa yang signifikan serta akan menarik kesimpulan yang sederhana untuk dipahami individu tersebut serta individu lainnya.

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas Hal ini dimaksudkan untuk memberi petunjuk relevansi dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian Juga bisa dikatakan bahwa uji validitas digunakan sebagai alatukur sebuah kebenaran untuk pertanyaan pada kuisisioner serta mengukur kemampuan kuisisioner mengungkapkan hasil. Apabila ditemukan dalam persamaan diantara item pertanyaan yang diteliti, maka kuisisioner tersebut bisa dinyatakan valid. Uji validitas ini setiap pertanyaan serta dibandingkan hasil r hitung dengan r tabel, di mana $df=n-2$ untuk signifikan 5%. $n =$ jumlah sampel. Nilai signifikan $\leq 0,05$ dikatakan valid, tetapi nilai signifikan $\geq 0,05$ untuk dikatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Percobaan reliabilitas merupakan bagian kestabilan serta kemantapan buat informasi ataupun penemuan. Sugiyono(2018: 268). Informasi yang tidak reliabel menciptakan

kesimpulan yang bias serta tidak bisa diproses lebih lanjut. Nilai ApphaCronbach 0,60 reliabel. Nilai CronbachAppha <0.60 tidak dapat diandalkan.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), percobaan normalitas merupakan mencoba apakah sesuatu bentuk regresi ini memiliki leluasa ataupun terikat berdistribusi, serta apakah residual berdistribusi wajar. Bentuk regresi yang bagus merupakan wajar ataupun mendekati wajar. Begitu juga dikenal, uji- T serta uji- F memperhitungkan kalau nilai- nilai residual dinormalisasi sehingga dapat diuji dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, yang dikatakan normal signifikan bila nilainya $> 0,05$. distribusi.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), percobaan multikolinearitas merupakan buat mencoba apakah sesuatu bentuk regresi mengetahui terdapatnya hubungan dampingi variabel independen (bebas). Bentuk regresi ini bagus tidak bisa membuktikan terdapatnya variabel bebas ataupun hubungan dampingi variabel terikat. Buat mengetahui terdapat tidaknya multikolinearitas dalam sesuatu regresi, kita butuh membenarkan angka VIF(VarianceInflationFactor) hubungan 10 ataupun kurang serta hubungan lebih besar dari 0,10. Perihal ini membuktikan kalau tidak terdapat ikatan antara variabel bebas ataupun dampingi variabel terikat.

3.5.2.3 Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018), uji linieritas membantu memverifikasi bahwa model yang digunakan memiliki spesifikasi yang benar. Fungsi ini digunakan untuk uji linier empiris dapat berbentuk kuadrat atau kubik. Pengujian ini

digunakan untuk sebagai prasyarat untuk analisis korelasi atau regresi linier. Uji dalam SPSS versi 25 sebagai berikut:

1. Jika nilai (DeviationforLinearity) signifikan $> 0,05$ maka kedua variabel dikatakan berhubungan linier.
2. Jika nilainya (deviasi dari linearitas) lebih kecil dari $0,05$. Kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier antara kedua variabel.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Menurut Arief, Gujarati dalam Juliandi, dkk., (2015) model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Berbeda pendapat dari Chozali (2011) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterpot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk meregresi nilai absoluteresidual terhadap variabel independen, dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagaiberikut:

- a. Jika nilai signifikan variabel independen $<0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan variabel dependen >0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisa regresi ini dipakai menarik garis buat membuktikan arah ikatan dampingi elastis serta membuat perkiraan. Analisa ini dipakai buat mempelajari ikatan antara 2 variabel ataupun lebih. Dengan cara spesial, bentuk dipakai buat mempelajari pola ikatan yang tidak seluruhnya dikenal. Dalam penelitian ini, bentuk pertemuan buat analisa regresi berganda adalah:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + E$$

Keterangan:

$$Y = \textit{EmployeeEngagement}$$

a = Konstanta.

B₁ = Koefesiensi regresi variabel Kepuasan Kerja.

B₂ = Koefesiensi regresi variabel Kualitas kehidupan kerja.

B₃ = Koefesiensi regresi variabel *Organization Trust*.

X₁ = Kepuasan Kerja.

X₂ = Kualitas kehidupan kerja

X₃ = *Organization Trust*

E = Estimasi error dari masing-masing variabel.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi Berganda

suatu model uji yang berfungsi menjelaskan kecepatan perubahan variabel dependen yang telah diberi penjelasan oleh variabel independen. Uji ini juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik dari garis regresi. Nilai koefisien deiterminasi ialah diantara 0 serta 1. Nilai yang kecil (R²) berarti variabel independen mempunyai kemampuan yang cukup terbatas untuk memperhitungkan variasi variabel dependen. Ketika nilai variabel independen sangat dekat dengan 1, dapat dikatakan berarti

bahwa variabel dependen dapat diprediksi dengan akurasi lengkap. Penggunaan R-squared memiliki kelemahan yang mana bias pada jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam setiap model, adapula kelemahan dari penggunaan R-squared yang mana ketika menggunakan uji ini ada keharusan untuk meningkatkan variabel independen.

3.5.4.2 Uji T (Parsial)

Uji T ini dipakai mencoba apakah tiap variabel bebas (X) mempunyai ikatan yang penting dengan cara bebas dengan variabel terikat (Y). Metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan:

t : Nilai

n: Jumlah sampel responden

r: Nilai Koefisien Korelasi

dk = n-2 dengan uji dua arah tingkat signifikansi 5%

Cara menguji hipotesis t:

- a. $H_0: r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antar variabel bebas (X) dengan menggunakan variabel terikat (Y).
- b. $H_a: r_s \neq 0$. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang besar pada variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima serta H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas serta variabel terikat

3.5.4.3 Uji F (Simultan)

Uji-F ini digunakan menguji kemampuan keseluruhan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen serta untuk memeriksa apakah semua variabel memiliki koefisien regresi. Rumus yang digunakan adalah:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono, 2017

Keterangan:

R^2 : koefisien korelasi berganda

k : jumlah variabel bebas (bebas)

n : jumlah sampel

F_h: F hitung dibandingkan dengan F tabel.

Berdasarkan pengujian:

- a. $H_0 : r_s = 0$. Artinya mereka tidak mempengaruhi variabel terikat pada saat yang bersamaan.
- b. $H_a : r_s \neq 0$. Artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima, Artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang besar pada variabel terikat secara bersamaan.
- b. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima serta H_a ditolak, Artinya variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen secara bersamaan.